

PROSES MANAJEMEN STRATEGI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK ISLAM AL-IRSYAD PURWOKERTO

M. Najib

Novan Ardy Wiyani

Solichin

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Abstract: This research is a field research using qualitative descriptive approach (descriptive) conducted in kindergarten Islam Al-Irsyad Purwokerto. The goal is to find a model of the strategic management process to establish an Islamic character of younger children in kindergarten Islam Al-Irsyad Purwokerto. The results showed that the strategic management to establish an Islamic character of early childhood is done through four processes. First, the process of environmental observations to establish an Islamic character of younger children in kindergarten Islam, which consists of the activities of external environment analysis (ALE) and internal environmental analysis (ALI). Second, the strategic planning process to establish an Islamic character of younger children in kindergarten Islam. Third, the process of implementing a strategy to establish an Islamic character of younger children in kindergarten Islam. Fourth, the strategic assessment process to establish an Islamic character of younger children in kindergarten Islam. The object is teacher performance assessment program in the success of the formation of character and behavior displayed by children.

Keywords: Strategic, Observation, Planning, Implementation, Assessment.

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto, Tujuannya adalah menemukan model dari proses manajemen strategis untuk membangun karakter Islam anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategis untuk membangun karakter Islam anak usia dini dilakukan melalui empat proses. Pertama, proses pengamatan lingkungan untuk membangun karakter Islam anak usia dini di TK Islam, yang terdiri dari kegiatan analisis lingkungan eksternal (ALE) dan analisis lingkungan internal yang (ALI). Kedua, proses perencanaan strategis untuk membangun karakter Islam anak usia dini di TK Islam. Ketiga, proses perencanaan strategis

untuk membangun karkter Islam anak usia dini di TK Islam. Ketiga, proses pelaksanaan untuk membangun karakter Islam anak usia dini di TK Islam. Keempat, penilaian strategis untuk membangun karakter Islam anak usia dini di TK Islam. Tujuannya adalah program penilaian kinerja guru dalam keberhasilan pembentukan karkter dan perilaku yang ditampilkan oleh anak-anak.

Kata kunci: Strategis, Observasi, Perencanaan, Implementasi, *Assesment*.

A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang religius, yang mengakui dan mengimani adanya Tuhan sebagai Pencipta. Secara yuridis-formal, religiusitas tersebut tercermin pada sila pertama Pancasila, yaitu “Ketuhanan yang Maha Esa.” Religiusitas bangsa Indonesia juga tercermin dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ketiga yang menyatakan bahwa “Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya”. *Statement* pada alinea tersebut mengandung suatu pesan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang mengakui dan beriman kepada Tuhan, dan kemerdekaan yang didapatnya merupakan karunia dari Tuhan.¹

Dalam konteks pembangunan nasional, religiusitas bangsa Indonesia juga tercermin di setiap bidang pembangunan. Pada bidang pendidikan misalnya, pendidikan di Indonesia ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Harapannya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat melahirkan generasi penerus bangsa Indonesia yang cerdas dan berkarakter.²

Sayangnya fakta di lapangan berbeda dengan hal di atas. Bangsa Indonesia yang tadinya religius dan berkarakter kini tengah mengalami krisis karakter. Peserta didik di Indonesia pun tengah mengalami krisis karakter. Saat ini begitu mudah ditemukan kasus-kasus seperti pornoaksi, aborsi, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras, bullying, pembohongan terhadap orang tua dan guru, bolos sekolah, mencontek saat ujian dan ulangan, serta pencurian, suka menerabas aturan, dan lainnya. James Arthur

mengungkapkan bahwa krisis karakter pada peserta didik dapat menjadikannya sebagai pribadi yang mudah cemas, labil emosinya, berperilaku agresif, rendah diri, tidak memiliki kepekaan sosial, dan egois.³ Fakta tersebutlah yang kemudian menjadikan pemerintah dan masyarakat saat ini tengah gencar mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan, mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga tingkat Pendidikan Tinggi (PT).⁴

Mulyasa mengungkapkan bahwa pendidikan karakter akan sangat tepat jika diimplementasikan sejak dini, yaitu sejak anak belajar di lembaga PAUD seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Atfhal (RA). Menurutnya, pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) mengenai berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak usia dini memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, kepedulian, dan komitmen untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Namun sungguh disayangkan, implementasi pendidikan karakter di lembaga PAUD seperti di KB, TK maupun RA masih belum optimal. Hal itu dikarenakan implementasi pendidikan karakter di lembaga PAUD tengah mengalami problem metodologis, problem aksiologis, dan problem epistemologis.⁶

Selain itu, masih ada TK/RA yang di-manage belum optimal. Praktik-praktik manajemen pada lembaga PAUD tersebut masih asal-asalan dan belum profesional. Bukti nyatanya masih mudah ditemui kepala TK/RA yang merangkap sebagai bendahara, masih ada guru TK/RA yang merangkap sebagai sekretaris, bahkan ada guru TK/RA yang sekaligus menjadi tukang sapu atau tukang kebun. Problem di bidang manajemen tersebut sudah barang tentu menjadikan kepala TK/RA, guru, dan karyawan tidak fokus dalam mendidik anak usia dini, termasuk dalam membentuk karakter anak usia dini. Padahal pola pembentukan karakter anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kegiatan manajemen yang dipraktikkan oleh mereka.⁷ Berbagai problem di atas direspon oleh TK Islam Al-Irsyad Purwokerto dengan mengimplementasikan manajemen strategi untuk membentuk karakter anak usia dini.

Manajemen strategi adalah sebuah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran lembaga.⁸ Jadi dalam konteks implementasi pendidikan karakter, manajemen strategi merupakan sebuah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik di suatu lembaga pendidikan.

Manajemen strategi sendiri pada awalnya berasal dan lazimnya digunakan di perusahaan-perusahaan untuk mencari strategi dalam mengelola semua sumber daya guna mencapai suatu keberhasilan.⁹ Namun manajemen strategi tersebut kini tengah diaplikasikan di TK Islam Al-Irsyad untuk mencari strategi dalam mengelola sumber daya di TK Islam tersebut guna mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter anak usia dini. Sumber daya yang dikelola dalam manajemen strategi untuk membentuk karakter anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto yaitu ustadz dan ustadzah, serta orang tua.¹⁰

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah TK Islam Al-Irsyad Purwokerto yang beralamatkan di Jalan Slamet Riyadi Nomor 34 Purwokerto. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah sumber data berupa orang (person), yaitu kepala TK Islam, waka kurikulum TK Islam dan ustadz-ustadzah di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto.¹¹ Hal ini selaras dengan pendapat Lexy J. Moleong yang mengungkapkan bahwa sumber data utama dalam metode deskriptif-kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹²

Berdasarkan sumber data yang telah penulis tentukan, maka dalam penelitian ini data akan dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu: teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Kemudian penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk memeriksa keabsahan data. Penulis melakukan cross check terhadap berbagai data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.¹³

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif menggunakan pendekatan induktif umum.¹⁴ Moleong menjelaskan bahwa teknik analisis data tersebut tepat untuk digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif.¹⁵ Pada teknik analisis data kualitatif menggunakan pendekatan induktif umum dilakukan tiga kegiatan, yaitu transkrip, pengorganisasian data, dan koding.¹⁶

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengamatan Lingkungan untuk Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto

a. Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) untuk Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini

Analisis lingkungan eksternal dilakukan terhadap keadaan sosial-keagamaan, ekonomi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masyarakat (khususnya calon wali murid) di sekitar TK Islam Al-Irsyad Purwokerto. Berdasarkan deskripsi data dapat diperoleh “temuan pertama”, yaitu bahwa analisis lingkungan eksternal (ALE) untuk membentuk karakter Islami anak usia dini di TK Islam dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

Menganalisis keadaan sosial-keagamaan wali murid

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan wali murid dalam berakidah dan bermadzhab. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan agar nantinya berbagai program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam yang hendak ditentukan (khususnya yang melibatkan berbagai praktik doa serta peribadatan keseharian seperti wudlu, sholat, dan doa harian) sesuai atau relevan dengan akidah dan madzhab wali murid.

Ketidak-sesuaian tersebut disadari ataupun tidak dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam. Bisa jadi akan ditemui wali murid yang menarik kembali anaknya dari TK Islam itu jika menemukan ketidaksesuaian tersebut. Untuk menghindari hal semacam ini, pihak TK Islam harus membentuk tim keagamaan yang bertugas memberikan argumen mengenai dasar hukum yang digunakan dalam melakukan ibadah harian. Tim keagamaan tersebut bisa

berasal dari pihak TK Islam itu sendiri maupun dari pihak luar seperti dari pihak yayasan ataupun tokoh agama masyarakat di sekitar TK Islam.

1) Menganalisis keadaan ekonomi wali murid

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan wali murid dalam membiayai anaknya selama belajar di TK Islam. Bagi TK Islam, di mana notabennya TK Islam merupakan lembaga PAUD yang diselenggarakan oleh organisasi kemasyarakatan Islam, maka penyelenggaraan program pembentukan karakter Islami anak usia dini lebih banyak bersumber pada pembiayaan yang ditanggung oleh wali murid.

Hal di atas menjadikan kemampuan wali murid dalam membiayai anaknya untuk belajar di TK Islam sangat menentukan terhadap keberlangsungan ataupun eksistensi TK Islam itu sendiri. Pihak manajemen TK Islam dapat memfasilitasi wali murid yang memiliki kemampuan lebih agar dapat menyisihkan sebagian rizkinya untuk ikut membiayai anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu agar bisa belajar di TK Islam tersebut. Upaya tersebut bisa diistilahkan dengan pemberian beasiswa, orang tua asuh, maupun bantuan subsidi silang. Dengan upaya itu pulalah TK Islam akan menjadi lembaga PAUD yang berkah. Keberkahan itulah yang nantinya akan memudahkan TK Islam dalam membentuk karakter Islami anak usia dini.

2) Menganalisis latar belakang pendidikan wali murid

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pendidikan wali murid TK Islam. Tinggi maupun rendahnya pendidikan wali murid dapat mendeskripsikan bagaimana kemauan sekaligus kemampuan wali murid dalam mendidik anak-anaknya. Deskripsi tersebut dapat digunakan untuk mempertimbangkan sebaiknya mengenai cara yang digunakan untuk membentuk karakter Islami anak usia dini serta untuk menentukan berbagai kegiatan yang dapat diselenggarakan dalam program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam dilakukan.

3) Menganalisis keinginan wali murid terkait dengan hasil belajar anaknya ketika disekolahkan di TK Islam

Langkah ini dilakukan untuk menentukan nilai karakter Islami apa saja yang diinginkan oleh wali murid, atau bahkan nilai karakter Islami apa yang harus menjadi skala prioritas dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam menurut para wali

murid. Nilai karakter Islami tersebutlah yang nantinya hendak diinternalisasikan oleh pihak TK Islam melalui program pembentukan karakter Islami anak usia dini.

4) Menganalisis berbagai peluang yang dimiliki oleh TK Islam dalam pelaksanaan program pembentukan karakter Islami anak usia dini

Langkah ini dilakukan untuk menentukan berbagai hal yang dapat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam. Faktor pendukung tersebut misalnya dukungan dari wali murid dan berbagai kebijakan pemerintah yang mendukung dalam pelaksanaan program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam.

Dukungan wali murid dapat berbentuk pemberian biaya pendidikan dan perhatian mereka terhadap anak-anaknya dalam mengikuti berbagai kegiatan pada program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam. Sedangkan kebijakan-kebijakan pemerintah dapat dijadikan sebagai landasan hukum dalam pelaksanaan program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam.

Kebijakan pemerintah terkait dengan implementasi kurikulum 2013 di TK, termasuk TK Islam merupakan salah satu contoh kebijakan yang pro terhadap pelaksanaan program pembentukan karakter Islami bagi anak usia dini di TK Islam. Keberadaan kompetensi inti (KI) 1 yaitu aspek agama dan kompetensi inti (KI) 2, yaitu aspek sosial menjadikan praktik pembelajaran tematik di TK harus mampu mengoptimalkan perkembangan agama dan moral serta sosial-emosional anak usia dini.

5) Menganalisis berbagai ancaman yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam

Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan deskripsi mengenai berbagai hal yang bisa menjadi ancaman dalam pelaksanaan program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam. Ancaman tersebut berasal dari luar lembaga, misalnya kebijakan pemerintah yang kurang berpihak terhadap praktik layanan PAUD yang berpihak pada pembentukan karakter Islami anak usia dini ataupun dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Deskripsi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah antisipasi ataupun menemukan alternatif-solusi terhadap berbagai masalah yang ditimbulkan oleh ancaman-ancaman tersebut.

Eksistensi TK Islam lain yang juga memiliki program unggulan berupa program pembentukan karakter Islami anak usia dini juga bisa menjadi ancaman manakala TK Islam-TK Islam tersebut dianggap sebagai kompetitor. Namun akan berbeda jika berbagai TK Islam tersebut bisa dirangkul untuk saling bekerjasama dalam melaksanakan program pembentukan karakter Islami bagi anak usia dini.

b. Analisis Lingkungan Internal (ALI) untuk Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diperoleh “temuan kedua”, yaitu bahwa analisis lingkungan internal (ALI) dalam membentuk karakter Islami anak usia dini di TK Islam dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

1) *Menganalisis jumlah personel di TK Islam*

Langkah ini dilakukan agar pihak manajemen TK Islam dapat memperkirakan berapa jumlah personel yang dibutuhkan dalam mensukseskan pelaksanaan program pembentukan karakter Islami anak usia dini. Banyak maupun sedikitnya jumlah personel akan berpengaruh pula terhadap pendelegasian maupun pembagian tugas pada masing-masing personel dalam pelaksanaan program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam.

2) *Menganalisis kelebihan guru sebagai SDM utama di TK Islam*

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui berbagai potensi yang dimiliki oleh guru sebagai SDM utama di TK Islam dalam pelaksanaan program pembentukan karakter bagi anak usia dini. Diakui ataupun tidak, guru akan menjadi pihak yang paling menentukan dalam pencapaian keberhasilan pelaksanaan program pembentukan karakter Islami bagi anak usia dini.

3) *Menganalisis kelemahan guru sebagai SDM utama di TK Islam*

Langkah ini dilakukan untuk menemukan berbagai kelemahan pada guru sebagai SDM utama dalam pelaksanaan program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam. Hasilnya kemudian dijadikan sebagai bahan untuk menentukan mengenai upaya apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kelemahan guru tersebut.

4) *Menganalisis kemampuan yayasan dalam mendukung pelaksanaan program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam*

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah pihak yayasan sejalan dengan pihak manajemen TK Islam yang memfokuskan penyelenggaraan layanan PAUD pada pembentukan karakter anak usia dini. Selain itu, langkah ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai berbagai bentuk dukungan, baik materi maupun moril yang nantinya akan diberikan oleh pihak yayasan kepada TK Islam untuk menyelenggarakan program pembentukan karakter Islami anak usia dini. Keberpihakan yayasan terhadap TK Islam pada program pembentukan karakter Islami anak usia dini menjadi suatu kekuatan ataupun kelebihan yang dimiliki oleh TK Islam. Sebaliknya, jika yayasan tidak mendukung program pembentukan karakter Islami anak usia dini, maka hal itu akan menjadi kelemahan bagi pihak TK Islam.

5) Menganalisis keadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui ketersediaan serta kondisi dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Islam yang dapat digunakan untuk mensukseskan pelaksanaan program pembentukan karakter Islami anak usia dini. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut dapat menjadi kekuatan ataupun kelebihan bagi TK Islam. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana tersebut belum ada, belum lengkap, maupun rusak, hal itu bisa menjadi kelemahan bagi TK Islam.

6) Menganalisis kesediaan anggaran biaya dalam pelaksanaan program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar anggaran yang dimiliki oleh TK Islam ataupun yayasan yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan program pembentukan karakter Islami anak usia dini. Alokasi anggaran yang besar untuk pelaksanaan program pembentukan karakter Islami anak usia dini dapat menjadi satu kelebihan ataupun kekuatan yang dimiliki oleh TK Islam. Sebaliknya, jika alokasi anggarannya kecil, maka hal itu akan menjadi kelemahan bagi TK Islam.

2. Proses Perencanaan Strategi untuk Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini di
TK Islam Al-Irsyad Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh “temuan ketiga” bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam proses perumusan strategi untuk membentuk karakter Islami anak usia dini antara lain:

a. Mengakomodir Keinginan dan Kebutuhan Wali Murid Berdasarkan Hasil Proses Pengamatan Lingkungan

Langkah ini dilakukan agar nantinya visi, misi, tujuan, dan program TK Islam yang disusun sesuai dengan keinginan dan kebutuhan wali murid. Kesesuaian tersebut akan menjadikan berbagai program yang disusun dan dilaksanakan dapat memuaskan wali murid. Dalam konteks *Total Quality Management (TQM)*, tingkat kepuasan wali murid menggambarkan tingkat kualitas penyelenggaraan layanan PAUD di TK Islam.

b. Menyusun Visi, Misi, dan Tujuan TK Islam yang Fokus Pada Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini

Visi merupakan kondisi ideal yang hendak diraih oleh TK Islam, misi adalah langkah-langkah yang secara umum harus dilakukan oleh TK Islam untuk meraih visi. Tujuan menggambarkan sasaran ataupun aspek yang hendak dicapai. Ketercapaian sasaran atau aspek akan mengarahkan pada ketercapaian tujuan. Ketercapaian tujuan akan mengarahkan pada ketercapaian visi TK Islam.

c. Menetapkan Nilai Karakter Islami Yang Hendak Diinternalisasikan Pada Anak Usia Dini Di TK Islam

Ada banyak nilai karakter Islami yang dapat diinternalisasikan pada anak usia dini di TK Islam. Pihak manajemen TK Islam perlu memilih satu nilai karakter Islami yang strategis, di mana kepemilikan nilai karakter Islami tersebut dapat memudahkan guru dalam menginternalisasikan nilai karakter Islami yang lainnya.

d. Menyusun Jaminan Mutu Lulusan TK Islam

Jaminan mutu lulusan TK Islam mendeskripsikan profil lulusan TK Islam. Profil lulusan tersebut harus sesuai dengan keinginan dan kebutuhan wali murid yang dapat diketahui melalui proses analisis lingkungan eksternal (ALE). Sudah barang tentu, jaminan mutu lulusan TK Islam juga harus relevan dengan visi, misi, dan tujuan TK Islam.

e. Menyusun Kegiatan Pembudayaan Anak Di TK Islam Yang Mengarah Pada Pencapaian Jaminan Mutu Lulusan TK Islam

Penyusunan kegiatan pembudayaan anak di TK Islam dilakukan untuk membiasakan anak berperilaku sesuai dengan profil lulusan TK Islam yang terdapat dalam jaminan mutu lulusan TK Islam. Itulah sebab penyusunannya harus mengarah pada pencapaian jaminan mutu lulusan TK Islam.

f. Menyusun Program dan Strategi Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Yang Mengarah Pada Pencapaian Jaminan Mutu Lulusan TK Islam

Program pembentukan karakter Islami anak usia dini disusun sebagai bentuk *action plan* untuk mencapai jaminan mutu lulusan TK Islam. Pencapaian terhadap jaminan mutu lulusan akan mengarah pada pencapaian tujuan dan visi TK Islam. Sedangkan strategi merupakan berbagai langkah yang digunakan untuk melaksanakan berbagai program yang telah disusun dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam.

g. Menyusun Instrumen Penilaian Program Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini yang Mengarah Pada Pencapaian Jaminan Mutu Lulusan TK Islam

Instrumen penilaian yang disusun memuat indikator ketercapaian karakter Islami peserta didik sesuai dengan jaminan mutu lulusan TK Islam. Dapatlah dikatakan, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program pembentukan karakter Islami anak usia dini.

3. Proses Penerapan Strategi untuk Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto

Proses penerapan strategi dilakukan setelah manajemen TK Islam menyusun perencanaan strategi untuk membentuk karakter Islami anak usia dini. Dapat dikatakan, proses penerapan strategi merupakan proses perwujudan berbagai program pembentukan karakter Islami yang telah disusun dalam perencanaan strategi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh “temuan keempat” dalam penelitian ini, yaitu bahwa langkah-langkah dalam proses penerapan strategi untuk membentuk karakter Islami anak usia dini di TK Islam antara lain:

a. *Mem-breakdown* program pembentukan karakter Islami anak usia dini pada struktur kurikulum TK Islam.

- b. Mensosialisasikan program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam pada seluruh wali murid.
- c. Menentukan penanggungjawab atau petugas pelaksana pada berbagai program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam.
- d. Menyusun jadwal pelaksanaan program pembentukan karakter Islami anak usia dini selama satu tahun pelajaran.
- e. Menyusun dan melaksanakan SOP berbagai kegiatan pada program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam.
- f. Memberikan kewenangan kepada penanggungjawab atau petugas pelaksana untuk melaksanakan berbagai program pembentukan karakter Islami anak usia dini sesuai dengan SOP.
- g. Memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana pendidikan untuk melaksanakan program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam.

4. Proses Penilaian Strategi untuk Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh “temuan kelima”, yaitu bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan proses penilaian strategi untuk membentuk karakter Islami anak usia dini di TK Islam antara lain:

- a. Penilaian strategi terhadap guru, antara lain:
 - 1) Melakukan kegiatan penilaian *performance* guru yang terdiri dari aspek kepribadian kerja, potensi diri, dan kinerja dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah ditetapkan secara periodik, bisa selama satu tahun dilakukan sebanyak 2 kali di setiap semesternya.
 - 2) Memberikan rekomendasi kepada guru untuk memperbaiki aspek yang dinilai masih lemah.
 - 3) Melaporkan hasil penilaian *performance* guru kepada pihak atasan (yayasan di TK Islam).
 - 4) Melaporkan hasil penilaian *performance* guru dan progress perbaikan yang dilakukannya kepada atasan (yayasan di TK Islam).

- 5) Mengkaji laporan hasil penilaian *performance* guru kepada atasan (yayasan di TK Islam).
- 6) Menetapkan keberhasilan guru dalam program pembentukan karakter Islami anak usia dini dilihat dari sisi kinerjanya.

Penanggung jawab pada kegiatan penilaian ini adalah kepala TK Islam Al-Irsyad Purwokerto. Sementara itu, penilaian *performance* guru dan wali kelas dilakukan oleh kepala TK Islam Al-Irsyad Purwokerto secara periodik. Berdasarkan hasil penilaian, kepala TK memberikan rekomendasi kepada para guru dan wali kelas untuk melakukan perbaikan pada aspek yang dinilai yang dianggap lemah.

b. Penilaian strategi terhadap anak, meliputi:

- 1) Melakukan kegiatan penilaian perilaku anak di lingkungan TK Islam menggunakan lembar pantauan yang diisi oleh wali kelas di setiap pekan.
- 2) Melakukan kegiatan penilaian perilaku anak di lingkungan keluarga menggunakan lembar pantauan yang diisi oleh wali murid di setiap pekan. Pada setiap akhir bulannya, wali murid menyerahkan lembar pantauan tersebut kepada wali kelas. Wali kelas kemudian membandingkan hasil pengisian lembar pantauan perilaku anak di lingkungan TK dengan lingkungan keluarga untuk menentukan keberhasilan anak dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Melaporkan hasil penilaian perilaku anak di lingkungan TK dan lingkungan keluarga kepada wali murid TK Islam dan kepala TK Islam.
- 4) Mengkaji hasil pelaporan untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam.
- 5) Menetapkan keberhasilan program pembentukan karakter Islami anak usia dini dilihat dari sisi perkembangan perilaku anak usia dini di lingkungan TK Islam dan di lingkungan keluarga.
- 6) Merumuskan upaya perbaikan program pembentukan karakter Islami usia dini di TK Islam berdasarkan hasil pengkajian terhadap laporan penilaian.

Lembar pantauan anak di lingkungan TK diisi oleh wali kelas di setiap pekan. Sedangkan lembar pantauan anak di lingkungan keluarga diisi oleh wali murid di setiap

pekan. Hasilnya kemudian di-*review* oleh wali kelas setiap bulan. Kemudian keberhasilan anak dilaporkan oleh wali kelas kepada wali murid di setiap triwulan (tiga bulan sekali).

Hasil proses penilaian strategi untuk membentuk karakter Islami anak usia dini di atas kemudian dilaporkan kepada pihak LPP Al-Irsyad Purwokerto. Pihak LPP Al-Irsyad Purwokerto melalui tim pengembang melakukan pengkajian terhadapnya. Pengkajian dilakukan untuk menemukan berbagai kelebihan dan kelemahan serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam program pembentukan karakter Islami anak usia dini. Hasil pengkajian tersebut dijadikan sebagai bahan untuk melakukan upaya perbaikan terhadap program pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto pada tahun pelajaran selanjutnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan, yaitu bahwa proses manajemen strategi untuk membentuk karakter Islami anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Proses pengamatan lingkungan untuk membentuk karakter Islami anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto,
2. Melakukan analisis lingkungan internal (ALI),
3. Proses perencanaan strategi untuk membentuk karakter Islami anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto,
4. Proses penerapan strategi untuk membentuk karakter Islami anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto,
5. Proses penilaian strategi untuk membentuk karakter Islami anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto, dengan melakukan langkah-langkah berikut ini:
 - a. Penilaian strategi terhadap guru
 - b. Penilaian strategi terhadap anak.
 - c.

ENDNOTES

-
- ¹ Kasdin Sitohang, dkk, *Pendidikan Pancasila: Upaya Internalisasi Nilai-nilai Kebangsaan*, (Jakarta: Grafindo, 2014), hlm. 109.
- ² Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 37.
- ³ Larry P. Nucci dan Darcia Narvaez, *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*, (Bandung: Nusamedia, 2014), hlm. 128.
- ⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 1.
- ⁵ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosda, 2014), hlm. 67.
- ⁶ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 95
- ⁷ Sabil Risaldy, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), hlm. 69.
- ⁸ Akdon, *Strategic Management for Educational Management: Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 230
- ⁹ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 5.
- ¹⁰ Hasil dokumentasi pra-penelitian dari LPP al-Irsyad Purwokerto pada lembar presentasi manajemen pendidikan akhlak slide 3
- ¹¹ Pada TK Islam al-Irsyad Purwokerto, guru dan karyawan dipanggil dengan sebutan ustadz bagi yang laki-laki dan ustazah bagi yang perempuan.
- ¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 157
- ¹³ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi...*, hlm. 143
- ¹⁴ *Ibid.*, hlm. 296.
- ¹⁵ *Ibid.*, hlm. 10.
- ¹⁶ *Ibid.*, hlm. 296.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2011. *Strategic Management for Educational Management: Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Depag RI.
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2011. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosda.
- Nucci, Larry P dan Darcia Narvaez. 2014. *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*. Bandung: Nusamedia.
- Risaldy, Sabil. 2014. *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Sitohang, Kasdin, dkk. 2014. *Pendidikan Pancasila: Upaya Internalisasi Nilai-nilai Kebangsaan*. Jakarta: Grafindo.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.